

## **BAB IV**

### **SEJARAH, DINAMIKA DAN ANALISIS PESAN DAKWAH PADA GAMBAR KOVER MAJALAH HIDAYATULLAH EDISI JANUARI-DESEMBER 2012**

#### **A. Dinamika industri pers/surat kabar di Indonesia dan sejarah singkat majalah Hidayatullah**

Di Indonesia, pers mulai dikenal pada abad XVIII, tepatnya pada tahun 1744, ketika sebuah surat kabar bernama *Bataviasche Nouvelles* diterbitkan oleh pengusaha Belanda. Baru pada abad XX, di Bandung terbit surat kabar pertama milik bangsa Indonesia dengan nama *Medan Prijaji*. Setelah proklamasi kemerdekaan, jumlah surat kabar di Indonesia semakin bertambah banyak. Pada masa itu, pers nasional menunjukkan jati dirinya sebagai pers perjuangan. Bahkan sejak tahun 1950, pers Indonesia hanyut dalam dunia politik praktis. Pers lebih banyak memerankan diri sebagai corong partai-partai politik besar. Inilah yang disebut dengan era pers partisan. Namun, era ini tidak berlangsung lama. Pers nasional memasuki masa gelap gulita sejak Dekrit Presiden 1 Juli 1959, karena setiap perusahaan pers diwajibkan memiliki Surat Izin Terbit (SIT).<sup>1</sup>

Sekarang, pers Indonesia telah memasuki fase baru. Pertumbuhan pers menunjukkan perbedaan yang mencolok dengan postur pers masa lalu. Pers pada masa lalu umumnya hanya terdiri dari redaksi, mesin cetak milik orang lain, iklan tidak banyak dan tiras juga terbatas. Pers sekarang berkembang menjadi lembaga yang lengkap, yang terdiri dari redaksi, percetakan dan

---

<sup>1</sup> Haris Sumadiria, *“Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional”*, cet III, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 19.

manajemen. Selain itu, iklan yang dimuat juga cukup banyak dan tirasnya mencapai di atas 100.000. Penampilan koran dan majalah sekarang juga menjadi lebih modern, lebih berwarna (*full color*) dan ditangani secara lebih profesional.<sup>2</sup>

Fase baru dalam perkembangan pers di Indonesia tersebut merupakan bukti bahwa eksistensi pers atau lancarnya tidaknya kehidupan pers di suatu negara dipengaruhi bahkan ditentukan oleh sistem politik pemerintahan di negara di mana pers itu beroperasi. Setiap perubahan sistem politik akan merubah sistem pers, sekaligus dan serentak, sesuai dengan yang dikehendaki kekuasaan. Tetapi di sisi lain, sesuai dengan sifat media yang tidak stagnan, media cetak di Indonesia berkembang di segala sisinya. Selain mengikuti waktu periodik terbitnya setiap pagi dan petang, sebagai harian, mingguan, atau bulanan, dan sesekali menerbitkan edisi khusus, perwajahan koran pun ikut mengadakan perubahan. Kompas misalnya, dipertengahan tahun 2005 mengadakan perubahan ukuran, kolom, gambar, foto serta tata letak dan tata wajah, juga dalam bahasa penyajian dan gaya pelaporannya. Begitu juga dengan tampilan majalah.<sup>3</sup>

Sejak reformasi bergulir di Indonesia, banyak majalah bermunculan. Mereka mengejar kebutuhan masyarakat akan berbagai informasi, dari yang ringan sampai yang berat. Di berbagai majalah berita, misalnya, para wartawannya bukan sekedar melaporkan peristiwa publik, perusahaan komersial, atau pemerintahan. Para reporter ditugaskan melaporkan

---

<sup>2</sup> Jakob Oetama, *Perspektif Pers Indonesia*, cet II, Jakarta: LP3ES, 1989, h. 25.

<sup>3</sup> Septiawan Santana K, "*Jurnalisme Kontemporer*", Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005, h. 85-86.

kejahatan, bisnis, tim sepak bola profesional, dan lainnya. Semua itu didasarkan pada kebijakan redaksi dari perusahaan yang ditujukan untuk menerbitkan berbagai majalah dengan masing-masing spesifikasi target pembacanya.<sup>4</sup>

Kemudian sejarah Majalah Hidayatullah berada dalam naungan salah satu badan usaha di lingkungan Hidayatullah yang menggarap bidang pers, yakni PT Lentera Jaya Abadi. Awalnya majalah ini hanya berupa buletin hasil karya beberapa santri di Pesantren Hidayatullah Balikpapan. Karena mengingat begitu strategisnya posisi dakwah bil qalam melalui media massa, buletin tersebut terus dikembangkan. Hingga akhirnya sejak tahun baru Islam, tepatnya tanggal 1 Muharram 1409 Hijriah atau 15 Mei 1988, buletin tersebut mengalami perubahan ke dalam format majalah yang berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur. Dalam perkembangannya, majalah ini kemudian membuka kantor perwakilan pemasaran dan redaksi di Jakarta pada 1994.<sup>5</sup>

Menyadari perkembangan teknologi informasi, majalah Hidayatullah merambah ke versi internet pada Januari 1996 dengan menumpang pada website pribadi milik mahasiswa Indonesia yang kuliah di Inggris. Sembilan bulan kemudian, tepatnya Oktober 1996, majalah ini baru memiliki alamat situs resmi di [www.Hidayatullah.com](http://www.Hidayatullah.com) yang memiliki konten senada dengan versi majalah.<sup>6</sup>

---

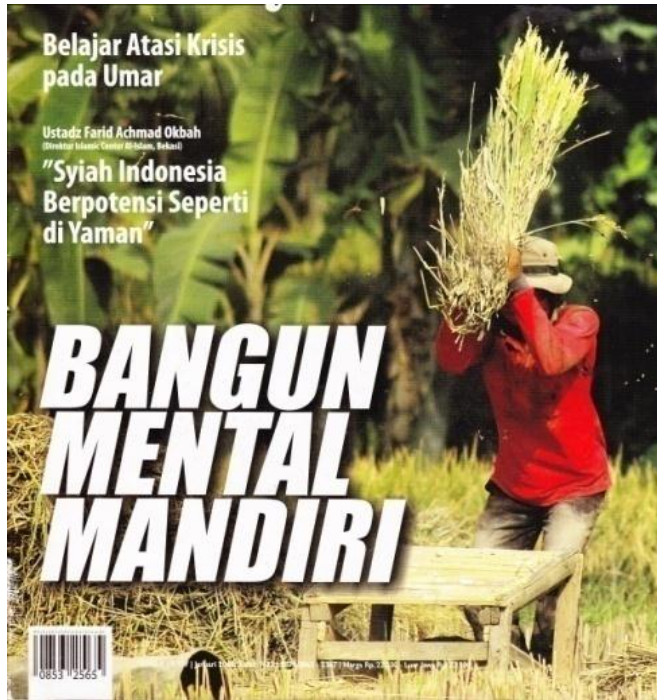
<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 86

<sup>5</sup> Syirly Marlina, "Representasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Majalah Islam (Analisis Isi Majalah Suara Hidayatullah Edisi Mei 2011-April 2012)", *skripsi*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2013, h. 57.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 57.

B. Analisis pesan dakwah pada Gambar kover majalah Hidayatullah yang sudah diklasifikasikan

1. Edisi Januari 2012



a. Pesan *Linguistik*



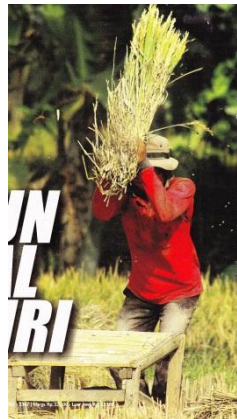
Pada gambar kover ini ditegaskan dalam sebuah kalimat yaitu : BANGUN MENTAL MANDIRI, yang artinya bahwa mental kemandirian seseorang itu haruslah di bangun kembali ketika mental seseorang itu telah redup, karena karena jika tidak maka akan

terjadilah proses kebiasaan selalu ketergantungan terhadap orang lain yang menyebabkan hilangnya mental mandiri, semua itu akan biasa dihadapi dengan kesadaran untuk belajar memulai membangun mental mandiri.

b. Pesan *ikonik* yang terkodekan

Pesan *ikonik* yang terkodekan adalah konotasi visual yang diturunkan dari penataan elemen-elemen visual dalam gambar, yaitu berupa penataan pada gambar, kemudian huruf, warna dan model.

b.1) Penataan gambar



Terlihat gambar pada kover ini terdapat seseorang yang sedang bekerja keras menghempaskan batang padi untuk memisahkan padi dari batangnya. Yang artinya membangun mental mandiri itu biasa bekerja dengan keras bertani tanpa harus hidup bergantung dengan orang lain.

### b.2) Huruf

Pada gambar kover di atas memuat kalimat “Bangun Mental Mandiri” dengan di cetak miring yang artinya adalah sebuah penekanan atau penegasan pada kalimat tersebut.<sup>7</sup> Bahwasanya mental mandiri pada seseorang itu bena-benar harus di bangun ketika redup, tidak harus menyerah dan putus asa hingga hilangnya mental kemandirian pada seseorang.

### b.3) Warna

Tulisan yang berwarna putih itu menandakan suci/positif, menandakan bangun mental mandiri itu ialah benar-benar perbuatan yang baik.<sup>8</sup>

### b.4) Model

Gambar pada kover tersebut memuat gambar seseorang yang sedang menghempaskan padi dari batangnya dengan baju dan celana tampak kotor, yang menandakan seseorang tersebut benar-benar bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hingga model tersebut cocok untuk dimuat.

### c. Pesan *ikonik* yang tidak terkodekan

Gambar pada kover di atas dengan bertuliskan bangun mental mandiri dengan menampilkan seseorang yang sedang bekerja keras memisahkan padi dari batangnya. Dilihat dari teks

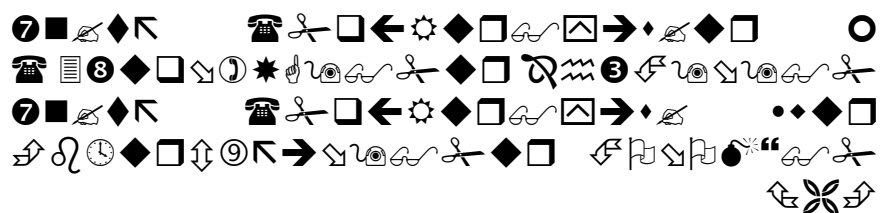
---

<sup>7</sup> Joko Widagdo, “*Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*”, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997, h. 27.

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2009, h. 430.

maupun gambar memiliki makna bahwa sesungguhnya seseorang itu akan dapat hidup dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari tanpa selalu bergantung kepada orang lain dengan apa yang sudah dianugerahkan Tuhan padanya, berupa otak untuk berfikir, tangan untuk mengambil sesuatu, kaki untuk berjalan dan kemampuan-kemampuan lainnya untuk digunakan.

Dari uraian di atas memuat sebuah makna pesan yaitu tidak selalu bergantung kepada orang lain dengan mental mandiri seseorang menggunakan kemampuan yang sudah dianugerahkan padanya, haruskah seseorang meminta pertolongan kepada orang lain sedangkan ia mampu untuk melakukannya, maka yang dimaksud dengan mandiri disini ialah semangat untuk memberi bukan diberi, tangan di atas bukan tangan di bawah, yang mampu maka menjadi tangan di atas bagi yang tidak mampu, dengan mandiri disini ialah kemampuan untuk menolong, tentunya dalam hal kebaikan Allah Swt berfirman:



Artinya:

...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Qs. Al-Maidah: 2)<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Adi Grafika, Semarang: 1994, h. 157.

2. Edisi Maret



a. Pesan *linguistik*

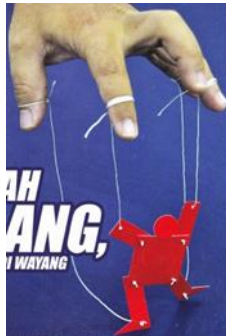


Pada gambar kover ini ditegaskan dalam sebuah kalimat yaitu “Jadilah Dalang Jangan Jadi Wayang”, maksudnya jadilah pengendali jangan menjadi sesuatu yang dikendalikan, terutama dalam dirinya sendiri begitu banyaknya seorang yang telah dikendalikan oleh dunia, harta dan hawa nafsunya. oleh karena itu agar supaya seseorang mampu menjadi lebih baik maka jadilah pengendali dari dalam dirinya maupun yang di luar dirinya.



b. Pesan *ikonik* yang terkodekan

b.1) Penataan gambar



Terlihat dari gambar kover ini terdapat gambar tangan yang jari-jarinya diikat dengan tali yang menghubungkan kepada wayang, hidup siwayang dan semua gerak-gerik wayang berada dalam kendali sang dalang.

b.2) Huruf

Huruf pada kalimat “Jadilah Dalang Jangan Jadi Wayang” dicetak miring menandakan suatu penekatan pada kalimat tersebut.<sup>10</sup> Yang artinya menjadi dalang itu lebih baik daripada menjadi wayang.

b.2) Warna




---

<sup>10</sup> Djoko Widagdo, *Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi...* h. 27.

Terlihat dari gambar ini ada sebuah kalimat yaitu Jadilah dalang jangan jadi wayang yang dicetak dengan warna putih yaitu menandakan sesuatu yang suci. dan menjadi dalang itu ialah yang lebih baik daripada menjadi sesuatu yang dikendalikan.

Kata yang dicetak berwarna putih ialah menandakan sesuatu yang positif sedangkan warna merah pada gambar wayang menandakan suatu yang berbahaya kemudian warna biru pada latar menandakan aman dan nyaman.<sup>11</sup>

#### b.4) Model

Tidak tampak model dari konotasi visual pada penataan elemen-elemen visual pada gambar kover.

#### c. Pesan *ikonik* yang tidak terkodekan

Dari gambar pada kover di atas dengan kalimat singkat jadilah dalang jangan jadi wang kemudian menampilkan gambar tangan seseorang yang terhubung dengan sebuah wayang, yang artinya tidak sedikit seseorang yang dikendalikan seperti wayang, diantaranya mereka yang dikendalikan emosi, diperbudak harta dan hawa nafsunya, apapun yang diinginkan nafsunya ia selalu mengikutinya tanpa memperhatikan rambu-rambu Agama menghalalkan segala cara dan sebagainya. Oleh karena itu

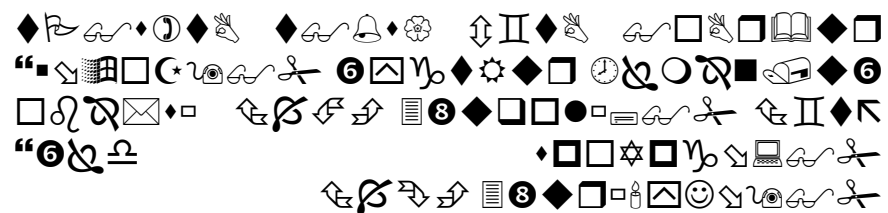
---

<sup>11</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2009, h, 430.

seseorang sudah seharusnya menjadi seorang dalang terutama dari dalam dirinya sendiri dan yang diluairkannya.

- d. Dari uraian di atas bahwasanya gambar kover tersebut memuat sebuah pesan agar seseorang tidak dikendalikan oleh sesuatu yang dapat membuatnya berada di jalan yang tidak benar, dikendalikan nafsunya sendiri, manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi, artinya seseorang yang akan menjadi penentu, bukan pihak yang ditentukan, pengendali bukan sesuatu yang dikendalikan, bukankah banyak seseorang yang dikendalikan oleh hawa nafsunya sendiri.

Makna pesan pada kover di atas ialah pengendalian terhadap nafsunya sendiri firman Allah Swt:



Artinya:

Dan adapun orang-orang yang takut akan kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, maka sungguh surgalah tempat tinggalnya. (Qs. An-Nazari'at: 40-41)<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...* h. 1022.

### 3. Edisi September



#### a. Pesan *linguistik*

Pada gambar kover ini terdapat sebuah kalimat yaitu :  
 “Ikutilah Jejak Penuntun Kebenaran”, yang artinya jika seseorang ingin menjadi lebih baik dan berada di jalan yang benar maka ikutilah para penuntun kebenaran.

#### b. Pesan *ikonik* yang terkodekan

##### b.1) Penataan gambar



Terlihat dari gambar di atas terdapat gambar telapak kaki seseorang di padang pasir yang artinya mengisyaratkan pada sebuah kalimat pada gambar adalah jejak para penuntun kebenaran, padang pasir yang begitu luas adalah melambangkan pada sebuah kehidupan yang begitu panjang, oleh karena itu seseorang dalam menjalani hidup perlu adanya penuntun, yaitu penuntun kebenaran.

#### b.2) Huruf



Dari kalimat pada gambar kover tersebut kata “ Para Penuntun kebenaran” hurufnya dicetak lebih tebal dari kata sebelumnya, artinya ialah perhatikanlah para penuntun kebenaran dalam melangkah/menjalani hidup, agar tetap berada di jalan yang benar.

#### b.3) Warna

Pada kalimat yang terdapat pada gambar kover tersebut berwarna hitam yang menandakan sangat bagus.<sup>13</sup> warna hitam tidak selalu berarti sesuatu yang buruk, bahkan bisa berarti sangat bagus, dengan warna pada kalimat pada

---

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...h. 430*

gambar kover tersebut yang artinya mencontohi para penuntun kebenaran itu adalah hal yang baik.

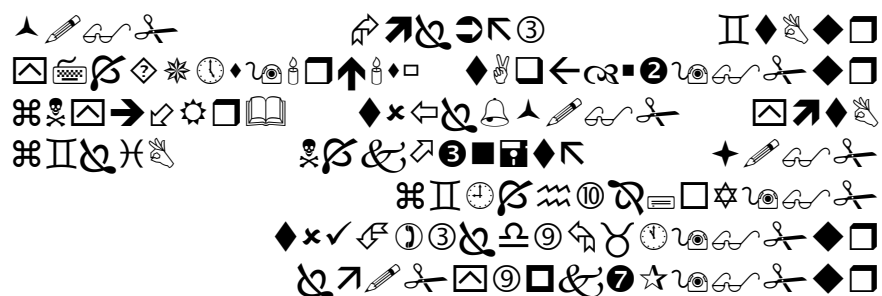
#### b.4) Model

Tidak tampak model pada gambar kover pada edisi ini.

#### c. Pesan *ikonik* yang tidak terkodekan

Pada gambar kover di atas betuliskan kalimat ikutilah jejak para penuntun kebenaran dengan menampilkan gambar telapak kaki di padang pasir, yang artinya dalam menjalani kehidupan seseorang pasti akan memerlukan penuntun kepada jalan yang benar yang akan membawanya kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, diantara penuntunnya ialah para Nabi dan Rosul, para sahabat, ulama dan sebagainya, jika seseorang ingin di jalan yang benar maka ikutilah penuntun kebenaran itu.

Gambar kover di atas memuat makna pesan yaitu ikutilah jejak para penuntun kebenaran (berbuat amal baik), mencontohi amal baik para penuntun kebenaran yaitu para Nabi dan Rosul, para sahabat, Ulama dan sebagainya, firman Allah Swt;





Artinya:

Dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya. (Qs. An-Nisa': 69)<sup>14</sup>

#### 4. Edisi Nopember



#### a. Pesan *linguistik*

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 130.



Pada gambar kover ini terdapat sebuah kalimat yaitu :  
 “Semangat Menjemput Takdir”, artinya sesuatu yang telah ditetapkan atau ditakdirkan sesuatu kepada seseorang oleh Tuhannya sikapilah dengan semangat dan perjuangan, karena ada hikmah dibalik semuanya.

b. Pesan *ikonik* yang terkodekan

b.1) Penataan gambar



Pada gambar kover ini menampilkan seorang bapak-bapak yang sedang membawa kerupuk dengan keadaan matanya buta yang diisyaratkan oleh kaca mata hitam dan tongkat sebagai peraba.

b.2) Huruf



Pada gambar kover terdapat kalimat yaitu “Semangat Menjemput Takdir” kata “Takdir” lebih besar hurufnya daripada kata sebelumnya, yang artinya takdir itu adalah ketentuan yang harus dimaknai dengan ikhlas dan perhatikan bahwa ada hikmah dibalik peristiwa.

#### b.3) Warna

Terdapat warna hitam pada kalimat “Semangat Menjemput Takdir” yang artinya sangat bagus, kemudian warna kuning pada baju yang artinya menyenangkan, riang, gembira, warna biru pada latar gambar artinya ialah damai, tentram.<sup>15</sup>

#### b.4) Model

Tampak model pada gambar kover menampilkan seseorang yang sedang membawa kerupuk dengan penampilan orang yang buta, yang dikodekan dengan kaca mata hitam dan tongkat sebagai alat peraba, sehingga cocok sekali untuk pemuatan model ini yaitu “Semangat Menjemput Takdir”.

#### c. Pesan *ikonik* yang tidak terkodekan

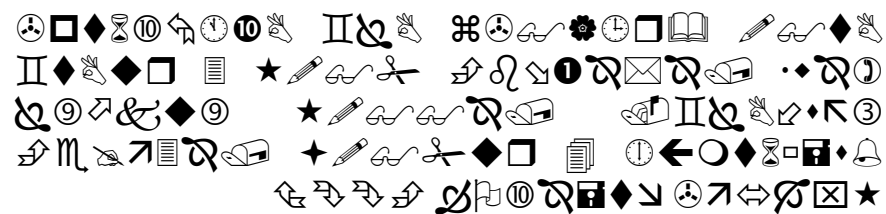
Gambar kover di atas bertuliskan kalimat semangat menjemput takdir, dengan menampilkan gambar seseorang yang

---

<sup>15</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...* h. 43o.

membawa kerupuk dalam keadaan buta, artinya janganlah putus asa dengan sesuatu yang sudah menjadi takdir, masih ada yang dapat dilakukan di luar kekurangan seseorang, tetaplah semangat tetaplah berjuang sebagai mana orang lain juga berjuang dalam hidup, Tuhan maha maha tau, oleh sebab itu yakinlah ada hikmah dibalik semuanya.

Dari uraian di atas bahwasanya gambar kover tersebut memuat sebuah makna yaitu tetap semangat dan yakin kepada sesuatu yang ditakdirkan oleh Tuhannya, bahwa ada suatu hikmah dibalik semuanya, firman Allah Swt:

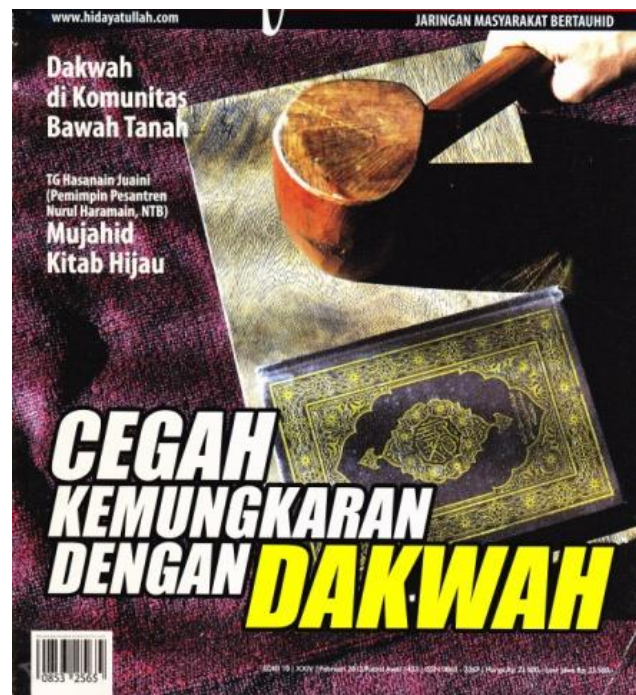


Artinya:

Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan Barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (Qs. At-Taghabun:11)<sup>16</sup>

5. Edisi februari 2012

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 947.



a. Pesan *Linguistik*

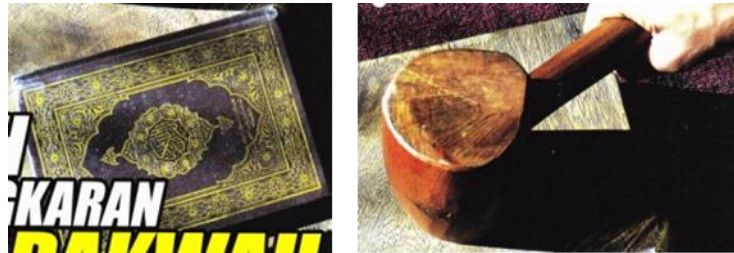


Pada Gambar kover ini ditegaskan dalam sebuah kalimat yaitu, “Cegah Kemungkaran Dengan Dakwah”, yang artinya bahwa perbuatan yang mungkar itu dicegah melalui dakwah/seruan, karena tidak sedikit orang-orang di sekitar kita yang berbuat kemungkaran, yang mana semua itu harus dicegah dengan dakwah, agar kemungkaran, kemaksiatan dan kejahatan tidak merajalela tidak merebak, dengan dakwah maka menyebarluaslah ajaran-ajaran islam

kepada seluruh manusia, maka dengan berdakwah kemungkaran itu akan dapat dicegah.

b. Pesan *Ikonik* yang terkodekan

b.1) Penataan gambar



Terlihat dari Gambar kover pada majalah tersebut terdapat gambar sebuah kitab Al-Qur'an dan sebuah palu yang biasa digunakan untuk memutuskan perkara. Yang artinya kemungkaran itu haruslah dicegah, dengan melambangkan sebuah palu sebagai tanda ketegasan (dalam mengambil keputusan) terhadap perintah untuk mencegah kemungkaran, kemudian terlihat sebuah gambar Al-Qur'an yang melambangkan dakwah atau sebagai meteri dakwah untuk pencegahan kemungkaran tersebut.

b.2) Huruf

Kalimat pada gambar kover tersebut dicetak miring yang artinya penekanan atau penegasan pada makna kalimat.<sup>17</sup> Bahwasanya kemungkaran itu haruslah benar-benar dicegah melalui dakwah.

---

<sup>17</sup> Joko Widagdo, "pengantar kemahiran berbahasa... h. 27.

### b.3) Warna

Terdapat warna hitam pada latar gambar yang melambangkan suatu yang negative seperti jahat, licik, buruk, atau kotor, kemudian putih pada warna kalimat cegah kemungkaran yang bermakna positif, seperti suci, murni atau bersih, kemudian warna kuning pada kalimat dakwah yang melambangkan kemakmuran dan kebahagiaan.<sup>18</sup> Warna hitam pada latar yang bermakna jahat cocok sekali dengan lambang Al-qur'an sebagai penerangnya.

### b.4) Model

Tidak tampak adanya model pada gambar pada edisi ini.

### c. Pesan *ikonik* yang tidak terkodekan

Pesan pada gambar kover di atas jelas ialah kepada orang-orang muslim, pada gambar kover di atas bertuliskan dengan kalimat yang singkat yaitu cegah kemungkaran dengan dakwah, dengan menampilkan sebuah gambar palu dan Al-Qur'an. Dilihat dari teks maupun gambar yang memiliki makna, bahwa kemungkaran itu adalah sebuah keharusan/kewajiban pada sebuah kelompok muslim umumnya kepada setiap individu untuk dicegah supaya tidak merajalela, mencegah kemungkaran melalui ajaran-ajaran yang

---

<sup>18</sup> Deddi Mulyana, *Ilmu Komunikasi*... h. 430.





a. *Pesan linguistik*

**MELIHAT**  
DENGAN MATA HATI

Terlihat pada Gambar kover majalah di atas, terdapat kalimat yaitu “Melihat Dengan Mata Hati”, yang artinya lihatlah sesuatu/pandanglah sesuatu itu dengan baik dan benar, tidak sedikit orang-orang yang melakukan sesuatu itu tidak dilandasi dengan kebenaran/kejujuran, mereka menetaahui yang mereka lakukan itu adalah salah tetapi mereka tetap saja melakukannya, karena mereka memandang sesuatu itu tidak didasari dengan ke imanan dan pengetahuan agama melainkan hanya dengan hawa nafsunya. Maka melihat dengan mata hati semua perbuatan akan menjadi baik dan benar.

b. Pesan *Ikonik* yang terkodekan

b.1) Penataan gambar

Pada gambar kover majalah di atas terdapat tiga paduan gambar yaitu sebuah kaca mata, tiga orang laki-laki yang sedang sujud dan sekelompok wanita yang sedang beribadah, yang artinya kaca mata adalah sebuah lambang melihat/pandangan, karena manusia tidak akan lepas dari suatu pandangan dalam hidupnya hingga ia bersikap sesuai pandangan hidupnya, kemudia terlihat gambar pada kacamata kaum laki-laki dan perempuan yang sedang beribadah, bahwasanya melihat sesuatu itu hingga ia menyikapinya dengan iman dan pengetahuan agama.

b.2) Huruf

Kata “Melihat” pada kalimat yang terdapat pada kover tersebut hurufnya lebih besar daripada kata sesudahnya, yang artinya ada makna yang harus diperhatikan pada kalimat tersebut, yaitu melihat/menjalani hidup itu harus lah didasari dengan hati nurani/ilmu pengetahuan.

b.3) Warna







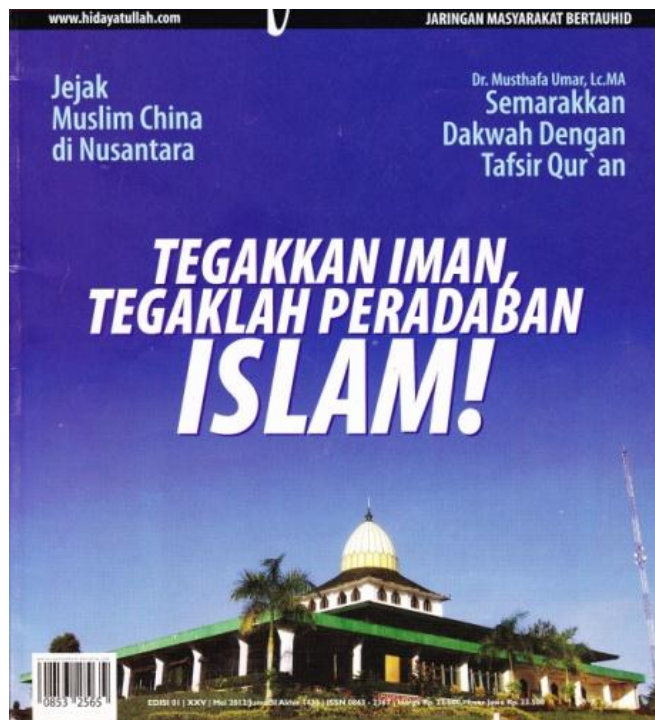


Aartinya:

Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai. (Qs.

Ar-Rum: 7)<sup>21</sup>

7. Edisi mei 2012



a. Pesan *linguistik*

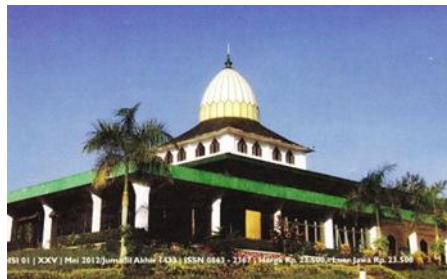
<sup>21</sup> *Ibid*, h.7.



Ditegaskan sebuah kalimat pada Gambar kover di atas yaitu tegakkan iman, tegaklah peradaban Islam. Artinya jika umat Islam ingin menegakan kejayaan di masanya maka tegakkanlah Iman, karena dilihat dari kondisi umat islam pada masa kini banyak diantaranya yang mempunyai iman yang lemah, sehingga muncul istilah Islam KTP, dengan iman yang lemah maka peradaban Islam akan sulit didirikan, maka dengan menegakkan iman, tegaklah peradaban Islam.

b. Pesan *ikonik* yang terkodekan

b.1) Penataan gambar



Terlihat sebuah gambar mesjid dari kejauhan yang memuat bangunan mesjid, yang biasanya di tempat itulah Umat Islam mencurahkan keimanannya kepada Tuhannya.

b.2) Huruf



Pada gambar kover tersebut memuat kalimat yaitu “Tegakkan Iman, Tegaklah Peradaban Islam” yang dicetak miring dan tanda seru (!) yang menandakan penekanan/penegasan pada kalimat tersebut.<sup>22</sup> Bahwa Islam itu benar-benar harus ditegakan dengan iman, untuk tegaknya pula peradaban Islam.

#### b.3) warna

Terdapat warna putih pada kalimat “Tegakkan Iman, Tegaklah Peradaban Islam” yang artinya ialah Suci/hal yang baik, kemudian pada latar berwarna biru artinya damai, tentram.<sup>23</sup>

#### b.4) Model

Tidak tampak pemuatan model pada gambar kover pada edisi ini.

#### c. Pesan *ikonik* yang tidak terkodekan

Gambar pada kover majalah di atas menampilkan sebuah bangunan mesjid seutuhnya dengan suasana sunyi, yang artinya menunjukkan keperihatinan keadaan iman umat Islam yang sedang melemah. jika umat Islam tidak menegakan imannya maka sedikit

---

<sup>22</sup> Djoko Widagdo, *Bahasa Indonesia...* h. 27

<sup>23</sup> Deddy Mulyana, *“Ilmu Komunikasi...”* h. 430.



## 8. Edisi Juni 2012

a. Pesan *Linguistik*

Pada kalimat yang tercantum pada Gambar kover majalah di atas yaitu “Tiada Nikamat Melebihi Iiman Kepada Allah”, artinya kenikmatan terbesar itu ialah beriman kepada Allah, banyaknya kebahagiaan-kebahagian sehingga kebahagiaan itu terasa nikmat, namun kenikmatan yang dirasakan hanya sebatas itu saja, tetapi jika kebahagiaan itu di dasari dengan iman kepada Allah maka iman itu akan lebih terasa dan meresap di dalam hati, maka dengan Iman kepada kepada Allah kenikmatan itu akan terasa lebih dari kenikmatan yang pernah dirasakan.

b. Pesan *ikonik* yang terkodekan

b.1) Penataan gambar



Terlihat dari latar gambar pada Gambar kover di atas yang berwarna hitam dan gambar daun yang di blurkan untuk mengedepankan gambar bunga yang indah, yang menunjukkan kefokuskan pada keindahan bunga, karena bunga adalah salah satu tumbuhan yang indah dan banyak disukai orang karena keindahannya.

b.2) Huruf

Pada gambar kover tersebut terdapat kalimat “Tiada Nikmat Melebihi Iman Kepada Allah” kata melebihi Iman, hurufnya dicetak dengan huruf tebal daripada huruf sebelum dan sesudahnya, yang artinya perbandingan makna nikmat terindah/terbesar melainkan Iman kepada Allah.

b.3) Warna



Latar pada tulisan berwarna hitam yang melambangkan sesuatu yang negatif, jahat, licik, buruk dan kotor, sedangkan warnna pada kalimat dan pada gambar bunganya ialah putih yang melambangkan kesucian atau bersih.<sup>25</sup>

Warna puti pada kalimat menandakan bahwa nikmat yang taktertandingi itu ilah iman kepada allah SWT, kemudian warna latar pada tulisan yaitu berwarna hitam yang menandakan suatu yang negatif atau sesuatu yang disebutkan dengan perbandingan nikmat iman kepada Allah. sehingga cocok sekali dengan kalimatnya yaitu tiada nikmat melebihi iman kepada Allah.

#### b.4) Model

Tidak tampak pemuatan model pada gambar kover pada eisi ini.

#### c. Pesan *ikonik* yang tidak terkodekan

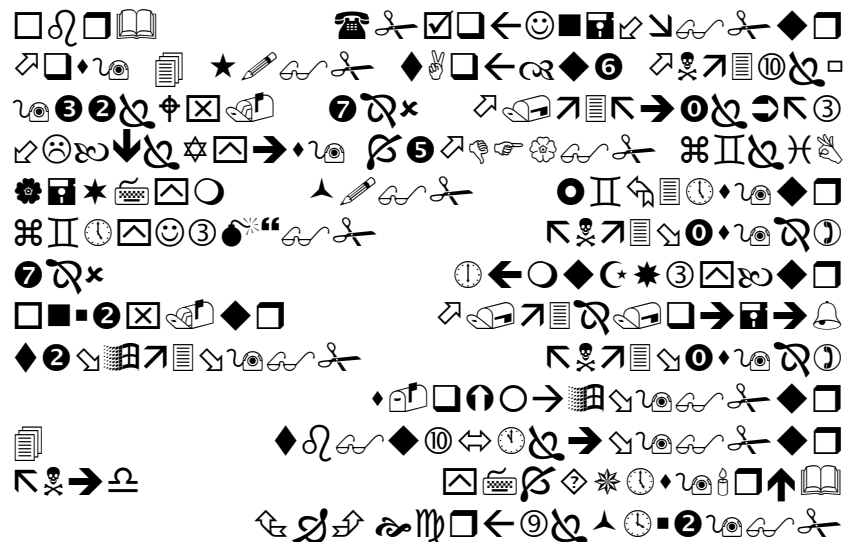
Bisa dilihat dari tampilan gambar pada kover majalah di atas yaitu sbuah gambar bunga yang indah, karena setiap orang pasti akan menyukai yang indah-indah, dengan keindahan itu ia akan merasakan kenikmatan apa yang sedang dilihatnya. Keindahan itu akan lebih terasa nikmat apabila apabila di dasari dengan iman kepada Allah sebagai pencipta keindahan tersebut.

---

<sup>25</sup> Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi* ... h. 428.



Makna pesan pada gambar kover di atas ialah  
mencintai iman dan membenci larangan Allah SWT,



Artinya:

Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus. (Qs. Al-Hujarat: 7)<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*... h. 864.

## 9. Edisi Juli 2012

a. Pesan *Linguistik*

Pada gambar kover majalah di atas terdapat kalimat yang singkat yaitu, ingat! malaikat mengawasi kita. yang artinya ada malaikat yang ditugaskan Allah untuk selalu mengawasi kita dalam

keadaan apapun, banyak umat muslim diantaranya yang lupa kepada Allah setelah ia diberikan nikmat di dunia, maka dengan mengingat bahwa malikat selalu mengawasi kita, maka kita akan teringat pula kepada Allah dan selalu taat kepadanya.

b. Pesan *ikonik* yang terkodekan

b.1) Penataan gambar

Terlihat sebuah rumah kayu dan terdapat seseorang yang sedang salat di samping jendela yang biasanya dari posisi inilah seseorang itu akan mengawasi, dari posisi gambar seolah-olah ada yang sedang mengawasi seseorang yang sedang sholat tersebut.

b.2) Huruf



Kata “Ingat” lebih besar hurufnya daripada kalimat berikutnya dan ditandai dengan tanda seru (!) pada kalimat tersebut, kalimat tersebut adalah sebuah penekanan/penegasan.<sup>27</sup> .tanda seru (!) artinya ialah yang harus diperhatikan, ada makna dibalik kata itu, bahwasanya seseorang itu memang betul-betul harus mengingat kalau malaikat itu selalu mengawasinya.

---

<sup>27</sup> Djoko Widagdo, *Bahasa Indonesia...*h. 42.

### b.3) Warna

Pada tulisan yang dicetak dengan warna putih menandakan suatu yang suci/baik.<sup>28</sup> Warna putih menandakan bahwa mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT itu adalah hal yang baik.

### b.4) Model

Tampak pada gambar kover tersebut terlihat seseorang berdiri dengan memakai baju piama dan memakai peci kemudian mnundukan kepala dengan mendekapkan kedua tang berposisi orang yang sedang sholat. Hingga sangat cocok sekali pada pemuatan model tersebut.

### c. Pesan *ikonik* yang tidak terkodekan

Bisa dilihat dari gambar pada kover di atas yang menghadirkan seseorang yang sedang sholat yang berposisi seolah-olah ada seseorang yang mengawasinya. Karena tidak sedikit seorang muslim itu yang senantiasa terlupakan bahwa malikat itu selalu mengawasinya hingga ia berbuat sekehendak hatinya, padahal mereka meyakini bahwasanya ada malaikat yang ditugaskan Allah untuk selalu mengawasi setiap perbuatannya, maka dengan gambar kover majalah di atas mengingatkan bahwa malaikat itu tidak akan

---

<sup>28</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...* h. 428.





a. *Pesan linguistik*



Pada Gambar kover majalah di atas ditegaskan dalam sebuah kalimat yaitu “Tak Mau Tersesat Berpeganglah Pada Al-Qur’an”, yang artinya Al-Qur’an adalah petunjuk bagi umat manusia, dengan berpegang pada Al-Qur’an seseorang tidak akan tersesat. Dalam menjalani kehidupan tentu kesemuanya itu membutuhkan petunjuk, maka dengan berpegang kepada Al-Qur’an seseorang akan selamat di dunia dan di akhirat.

b. *Pesan ikonik yang terkodekan*

#### b.1) Penataan gambar

Pada gambar tersebut terdapat sebuah jendela yang mana model jendela tersebut biasanya digunakankan untuk bangunan mesjid, dan di sekitar tempat itulah biasanya seseorang yang membaca Al-Qur'an.

#### b.2) Huruf

Kata “Tak Mau Tersesat” kemudian “Al-Qur'an” Pada Kalimat yang terdapat pada gambar kover tersebut, dicetak lebih tebal dari kata “Berpeganglah Pada” artinya ialah ada makna yang harus diperhatikan pada kalimat tersebut, Al-Qur'anlah sebagai pedoman hidup membawa kepada jalan yang lurus.

#### b.3) Warna

Dari warna bakground berwarna hijau tua yang terlihat gelap dan leres berwarna hijau muda, pada penataan visual tersebut lebih banyak menggunakan warna hijau, karena hijau merupakan lambang dari agama Islam, kemudia terdapat warna putih yang melambangkan kesucian, sesuai dengan Al-qur'an yang membawa cahaya bagi umat manusia. Warna putih apda latar tulisan ialah menandakan kesucian/positif kemudian warna latar pada kover berwarna hijau yang menandakan dengan warna itu sebuah ketentraman/kedamaian.<sup>30</sup>

#### b.4) Model

---

<sup>30</sup> Deddy Mulyana, *lmu Komunikasi...* h. 428.



Seseorang lelaki muda yang sedang membaca, yang menunjukkan mulailah menjadikan Al-Qur'an itu sebagai pedoman semenjak dini, karena banyaknya kebiasaan seseorang itu apabila mau kembali kepada jalan yang benar terlebih dahulu menunggu usia lanjut, sehingga dengan model seorang lelaki muda sangat cocok sebagai ikon dari gambar kover tersebut.

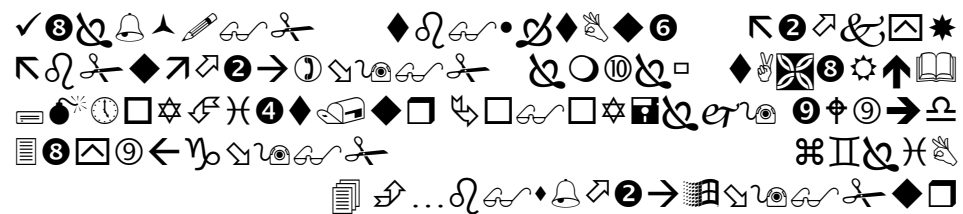
Aksesoris yang dipakai oleh model tersebut yaitu peci bulat berwarna putih dan memakai sorban, sesuai dengan tipe seseorang yang sholeh, aksesoris tersebut yang kerap dipakai oleh seorang muslim dalam beribadah.

c. Pesan *ikonik* yang tidak terkodekan

Jika dilihat gambar maupun tulisan pada kover tersebut, maka dapat kita fahami dengan gambar seorang pemuda yang sedang membaca alqur'an yang bertuliskan pada kover yaitu, "Tak Mau Tersesat Maka Berpeganglah Padaal-Qur'an", yang artinya jadikanlah Al-qur'an itu sebagai petunjuk hidup sejak dini, karena dengan petunjuk Al-Qur'an seseorang tidak akan tersesat dari jalan Tuhannya.



Dari uraian di atas bahwasanya gambar kover tersebut memuat sebuah makna pesan mengimani dan membaca Al-Qur'an sebagai petunjuk untuk menjalani hidup di jalan yang lurus.



Artinya:

Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)... (Qs. Al-Baqarah: 185)<sup>31</sup>

# 11. Edisi Oktober 2012



## a. Pesan Linguistik

<sup>31</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*... h. 45.



Pada Gambar kover di atas terdapat sebuah kalimat yaitu, kiat selamat di hari kiamat. Artinya kalimat tersebut mengingatkan kepada umat Islam betapa dahsyatnya hari kiamat maupun pertanggung jawaban setelahnya atas semua amalnya semasa hidupnya, yang tiada lain kiat selamat di hari kiamat tersebut adalah bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Pesan *ikonik* yang terkodekan

b.1) Penataan gambar

Pada gambar kover yang menggambarkan kerusakan pada alam dan rumah-rumah penduduk yang menggambarkan sebuah peristiwa di hari kiamat yang identik dengan kehancuran pada alam semesta.

b.2) Huruf

Penataan pada huruf penulis berasumsi tidak terdapat makna pada gambar kover tersebut.

b.3) Warna

Pada kalimat “Kiat Selamat Diharia Kiamat” ialah menandakan Sesutu yang baik/ suci.<sup>32</sup> Yaitu taqwa kepada Allah Swt, dalam artian mengerjakan segala perbuatan yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya.

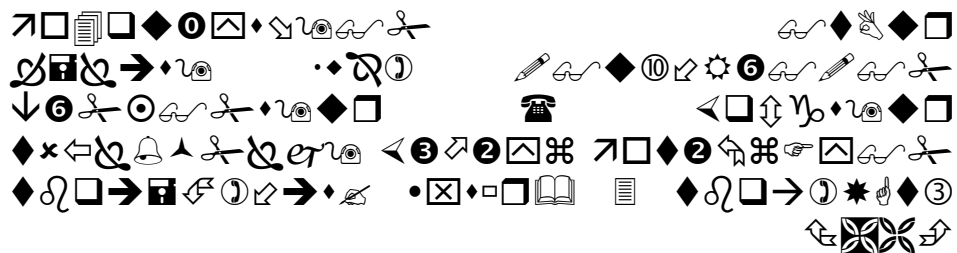
#### b.4) Model

Pada gambar kover tersebut tidak tampak pemuatan model pada edisi ini.

#### c. Pesan *ikonik* yang tidak terkodekan

Terlihat jelas sekali bahwa pesan pada Gambar kover tersebut di tujukan kepada umat Islam. Bisa di lihat dari teks dan gambar yang memuat pesan untuk mengingat sebuah peristiwa di hari kiamat. Karena tidak sedikit di anantara umat islam yang sering meninggalkan kewajibannya sebagai umat Islam bahkan tidak mngerjakannya samasekali, istilahnya ialah sebagai Islam KTP. Oleh karena itu Gambar pada kover diatas mengingatkan agar selamat dihari kiamat dengan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dengan uraian di atas makna pesan dakwah pada gambar kover di atas ialah bertaqwa kepada Allah Swt.



<sup>32</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, ... h. 428.

Artinya:

Dan Tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya. (Qs. Al-Anam: 32)<sup>33</sup>

12. Edisi Desember 2012

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 191.



a. Pesan *linguistik*



Pada gambar kover majalah di atas bertuliskan kalimat “Cinta Terindah Cinta Kepada Allah”, yang artinya cinta kepada Allah itu ialah hal yang terindah. Karena umat manusia tidak lepas dari rasa cinta dan dengan cinta mereka akan merasakan kebahagiaan, entah itu cinta pada kekasih, pada harta, keluarga dan sebagainya. Maka dengan gambar kover di atas memberikan

perbandingan terhadap cinta, bahawa hakikat cinta terindah ialah cinta kepada Allah Swt.

b. Pesan *ikonik* yang terkodekan

b.1) Penataan gambar



Terdapat gambar sekelompok orang yang sedang bersujud seolah-olah didalam ruangan mesjid, yang biasanya di tempat itulah umat Islam mencurahkan rasa keimanannya kepada Allah SWT.

b.2) Huruf

Pada gambar kover tersebeu memuat kalimat yaitu “Cinta Terindah Cinta Kepada Allah”, Kata “Cinta Kepada Allah, hurufnya lebih besar daripada huruf sebelumnya, yang maksudnya ialah sebagai perbandingan bahwasanya tiada cinta yg terindah kecuali hanya cinta kepada Allah Swt.

b.3) Warna



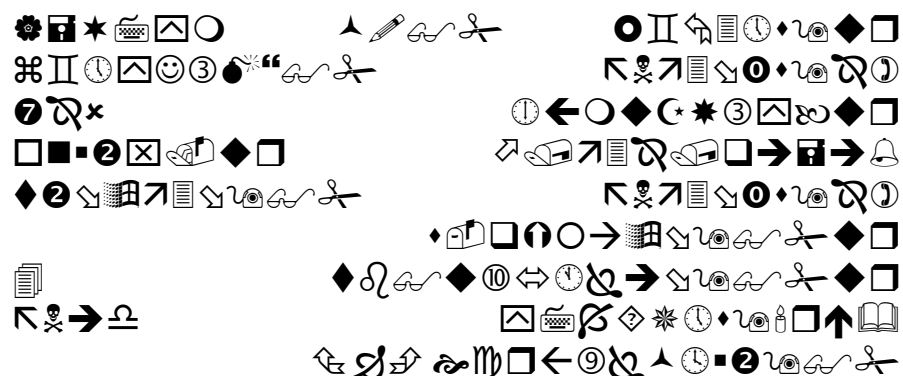
Terlihat teks pada kalimat dicetak berwarna putih yang menandakan sesuatu yang positif.<sup>34</sup> Yang artinya cinta kepada Allah iatu adalah hal yang mulia, sehingga sangat cocok sekali dengan makna pada kalimat yaitu sesuatu yang baik dan indah adalah cinta kepada Allah Swt.

#### b.4) Model

Pada gambar kover di atas memuat model sekelompok orang yang sedang bersujud, sehingga model tersebut cocok dengan kalimat cinta kepada Allah Swt.

#### c. Pesan *ikonik* yang tidak terkodekan

Dihadirkan pada gambar kover sejumlah orang yang sedang bersujud, karena banyaknya umat manusia yang mencari kebahagiaan dan ketenangan jiwa, oleh karena itu gambar pada kover di atas memuat pesan hakikat cinta yang akan mendatangkan kebahagiaan dan ketenangan jiwa itu hanya akan didapat pada kecintaan seseorang hamba kepada Allah Swt.



Artinya:

<sup>34</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*... h, 428.

Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus. (Qs. Al-Hujarat: 7)<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 846.